

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Think Pair Share*

1. Pengertian Metode *Think Pair Share*

Makna dari metode menurut bahasa merupakan istilah kata yang berasal dari bahasa Yunani yakni “*Methodos*”. Kata “*Methodos*” yang terdiri dari dua kata, yakni “*metha*” yang memiliki arti melewati sedangkan “*hodos*” yang artinya cara ataupun jalan. Jadi metode secara etimologi dapat diartikan sebagai cara terskruktur dan berpola dengan baik yang digunakan untuk tercapainya suatu tujuan tertentu.¹ Sedangkan dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah Ahariqah berarti jalan yang dicapai supaya mencapai tujuan yang diinginkan.²

Metode *Think pair share* merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang mengasihikan sedikit waktunya kepada peserta didik supaya mencurahkan pemikirannya, membantah serta dapat meyakinkan satu sama lain. Adapun model ini mendatangkan gagasan “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menyebabkan faktor pada saat memajukan keahlian daripada murid untuk menganggapi pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* sangat sederhana sebab waktu tidak terbuang terlalu lama pada saat mengatur tempat duduk.

¹ Dr. Ahdar Djamaluddin, S.Ag; S.Sos; M.Pd.I, Dr. Wardana, M.Pd.I, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogi* (Sulawesi Selatan: Kaafah Learning Center, 2019), 102.

² Samaudin, Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran, *Jurnal Studi Islam, Volume. 11, no. 2 Desember 2016*, 114.

Pembelajaran ini melatih peserta didik untuk berani memberikan gagasan dan dapat menerima gagasan dari teman lainnya. Metode *Think Pair Share* adalah metode diskusi yang diciptakan oleh Frank Lymon dan Koleganya di Universitas Maryland pada tahun 1981.³

Jadi Pengertian dari metode *Thik Pair Share* adalah suatu cara yang diguakan untuk memberikan sedikit waktunya kepada murid supaya dapat mencurahkan pemikirannya, membantah dan dapat meyakinkan satu sama lain. Metode ini tidak membutuhkan waktu yang lama, lebih efisien, serta murid dapat lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu metode ini dapat menjadikan siswa semakn aktif dan kreatif.

2. Keterampilan Peserta Didik Yang Didapat Setelah Belajar Menggunakan Metode *Think Pair Share*

a) Ketrampilan sosial murid saat berkomunikasi

- 1) Aspek bertanya yang meliputi ketrampilan sosial siswa pada saat mengajukan pertanyaan yang ditujukan untuk kelompoknya yang berisikan materi yang kurang difahami oleh siswa serta bertanya kepada teman yang ada didalam kelas.
- 2) Aspek menyampaikan pendapat yang meliputi ketrampilan pada saat memberikan gagasannya pada saat diskusi kelompok serta memberikan gagasannya ketika ada kelompok lain presentasi.

b) Ketrampilan sosial siswa dalam aspek kerjasama

Ketrampilan sosial peserta didik dalam aspek yang dapat dikembangkan dalam aspek kerjasama dalam satu kelompok dapat menyelesaikan tugas dari guru.

³ Dr. Siti Nurhasanah, M.Pd, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Timur : Edu Pustaka ISBN 978-62390461-7-0, cetakan pertama 2019), 55.

c) Ketrampilan sosial aspek menjadi pendengar yang baik

Ketrampilan sosial aspek menjadi pendengar yang baik yaitu, mendengarkan guru, teman dari kelompok lain yang sedang presentasi maupun saat teman dari kelompok lain berpendapat.

3. Komponen Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS)

Komponen ialah bagian yang ada pada metode *Think Pair Share*, apabila salah satu komponen tersebut tidak ada maka metode tersebut tidak bisa berjalan dengan maksimal. Pembelajaran *Think Pair Share* memiliki beberapa komponen diantaranya:

a) *Think* (berfikir)

Kegiatan pembelajaran TPS yang pertama adalah saat berfikir sendiri bagaimana cara menyelesaikan masalah. Tahap berfikir memaksa peserta didik agar rajin saat belajar dan lebih aktif mencari referensi agar lebih mudah dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Secara prakteknya peserta didik diberikan stimulus berupa pertanyaan yang akan dijawab oleh masing-masing dari peserta didik. Sebelum siswa diberikan stimulus berupa pertanyaan siswa disuruh membuat kelompok terlebih dahulu. Langkah selanjutnya siswa dipersilahkan untuk mengerjakan pertanyaan yang diberikan oleh gurunya tadi dengan guru memberikan durasi waktu apabila durasi waktu yang ditentukan oleh guru pada mata pelajaran tersebut sudah selesai maka guru akan menjelaskan ke tahap berikutnya.

b) *Pair* (berpasangan)

Setelah diawali oleh berfikir, murid tersebut diminta untuk mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan. Tahap diskusi merupakan tahap menyatukan

pendapat masing-masing siswa guna memperdalam pengetahuan mereka. Diskusi dapat mendorong siswa untuk aktif menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain dalam kelompok serta mampu bekerjasama dengan orang lain.

Setelah peserta didik selesai dalam mengerjakan soal maka langkah selanjutnya adalah berpasangan atau berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk diawal pembelajaran tadi. Adapun tujuan diadakannya *Pair* adalah supaya para anggota kelompok ataupun pasangannya berdiskusi tentang pertanyaan dan siswa dapat menyatukan jawaban dan dapat mengambil kesimpulan dari jawaban anggota kelompok itu.

c) *Share* (berbagi)

Setelah mendiskusikan hasil pemikirannya, pasangan- pasangan siswa yang ada untuk berbagi hasil pemikiran yang telah dibicarakan bersama pasangan masing-masing kepada seluruh kelas.⁴

Setelah siswa berhasil dalam melakukan tahap *Think* dan *Pair* maka langkah akhir dari metode ini adalah *Share*. Pada tahap akhir ini ada perbedaan disetiap kelasnya misalkan pada saat peneliti masuk pada kelas X MIA 4 mereka melaksanakan tahap akhir atau *Share* ini dengan cara mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas dan teman teman yang lain memberikan pertanyaan atau sangghan terhadap hasil diskusi dari temannya. Untuk kelas XIIS II mereka melaksanakan tahap akhir atau *Share* ini dengan cara dengan cara mengirimkan perwakilan kelompoknya ke kelompok lain untuk menjelaskan hasil diskusinya tadi.

⁴ Ratnaningsih Sri Handayani, Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN Manggala Selatan Tolitoli, *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 11 ISSN 2354-614X*, 2020, 115.

4. Langkah-Langkah Metode *Think Pair Share*

Adapun pengertian dari langkah-langkah adalah suatu tahapan yang menjelaskan tentang suatu metode atau cara mulai dari awal hingga akhir yang disesuaikan dengan prosedurnya.⁵ Berikut ini adalah langkah-langkah dalam memulai metode *Think Pair Share* adalah :

Tahap pertama, *Think*: pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran. Proses TPS dimulai pada tahap ini, yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakan berfikir keseluruhan kelas. Pertanyaan ini seharusnya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dapat dijawab dengan berbagai jawaban.

Tahap kedua, *Pair*: pada tahap ini siswa berfikir secara individu. Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam waktu tertentu.

Tahap ketiga, *Share*: pada tahap ini secara individu mewakili kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya keseluruhan kelas. Pada tahap terakhir ini siswa seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dalam cara yang berbeda oleh setiap individu.⁶

5. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Think Pair Share* (TPS)

Pada suatu metode pembelajaran pastinya mempunyai suatu kelebihan dan kekurangannya masing-masing, begitu juga dengan metode *Think Pair Share* yang memiliki kelebihan dan kekurangannya.

⁵ Novi Marlina, *Penerapan Pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Respon Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*, Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015, 311.

⁶ Zainal Abidin, *Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 001 Binamang*, *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau, Vol. 1, Nomor 2, 2017, 258.

a) Kelebihan

- 1) Mengoptimalkan pada saat pemberian waktu disaat memberikan tugas. Dalam pengaplikasian metode *Think Pair Share* menuntut terhadap siswa supaya dapat memanfaatkan waktunya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik disaat awal pertemuan sehingga siswa dapat mengerti dan faham dengan materi dengan sangat baik. Metode *Think Pair Share* membuat para siswa lebih gampang pada saat memahami materi pembelajaran dan bahkan siswa diberi tuntutan mengerti dan faham terhadap materi sebelumnya. Hal ini dapat memberikan motivasi terhadap murid dalam pengoptimalan saat belajar.
- 2) Memperbaiki kehadiran. Ternyata tugas yang diberikan oleh guru diawal pertemuan dapat digunakan untuk menjadikan peserta didik semakin aktif dan dapat menjadikan peserta didik juga hadir dalam setiap pertemuan. Adapun ketika peserta didik tidak menghadiri satu pertemuan saja maka peserta didik tersebut tidak dapat faham dan tidak dapat mengerjakan tugas.
- 3) Memotivasi murid supaya hasil belajarnya lebih baik dan lebih konvensional. Adapun tujuan akhir dari metode *Think Pair Share* adalah membuat murid lebih giat lagi dalam hal belajar baik belajar sendiri maupun berkelompok serta belajar bisa terarah.
- 4) Berkurangnya sikap apatis. Sebelum dimulainya suatu pembelajaran, murid memiliki kebiasaan, merasa malas hal ini disebabkan karena adanya suatu proses belajar mengajar hanya mendengarkan saja atau proses dari pembelajarannya yang monoton. Dengan adanya metode *Think Pair Share* yang membuat peserta didik semakin aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

- 5) Penerimaan individu yang sangat luas. Pada metode pembelajaran yang lama, peserta didik yang aktif hanya peserta didik itu saja yang benar rajin dan bisa menerima materi yang disampaikan dengan baik, Adanya metode *Think Pair Share* merubah cara pandang murid dan cara berfikir, jadi siswa yang aktif tidak melulu siswa tertentu saja tetapi sekarang semua murid bisa aktif serta dapat terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.
- 6) Hasil belajar mendalam, adanya ukuran dalam proses belajar mengajar adalah hasil belajar yang diraih oleh peserta didik. Adanya metode *Think Pair Share* perkembangan dari hasil belajar yang dialami oleh peserta didik sangat optimal.⁷

b) Kekurangan

Adapun kekurangan dari metode *Think Pair Share* adalah banyak kelompok yang melapor serta perlu diadakannya pengawasan artinya bahwa dalam melakukan metode ini memerlukan banyak tenaga guru untuk mengawasi proses berjalannya metode ini. Akan tetapi dalam setiap kelas hanya memiliki satu tenaga pengajar saja. Dan cukup banyak sumber daya manusia untuk mengawasi kelompok belajar dalam metode *Think Pair Share*, sangat sedikit dalam memunculkan suatu ide artinya dalam kenyataannya metode *Think Pair Share* ide yang dimunculkan masih belum meluas sangat sedikit terkadang siswa masih malu atau takut dalam mengeluarkan ide itu yang menjadikan ide sangat sedikit dalam memunculkan, apabila ada perselisihan maka tidak ada yang menyelesaikannya artinya bahwa jika ada siswa yang berdebat atau ada

⁷ Marwa Fahrozi, *Penerapan Metode Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI Di MI Al Khairiyah*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uniiiversitas Islam Lampung, 2016, 46.

siswa yang memiliki perselisihan kadang guru ataupun siswa masih belum dapat mencarikan penyelesaiannya.⁸

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Secara etimologi minat memiliki arti awal dari bahasa Inggris “interest” yang mempunyai maksud kesenangan. Minat yaitu bisa didefinisikan sebagai “kecondongan hati yang tinggi terhadap suatu keinginan tertentu”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat merupakan hal yang dapat mengakibatkan kecondongan hati yang tinggi kepada suatu keinginan. Menurut para ahli pengertian Minat belajar :

- a) Mahfudz Shalahuddin minat adalah kepedulian yang mengandung unsur perasaan.
- b) Santrok pengertian minat adalah suatu tahap yang dapat memberikan semangat, arahan, dan semangat pelakunya.⁹
- c) Menurut Stiggins minat adalah suatu ukuran dari *sudut pandang dari sikap* yang beraneka ragam berfungsi bagi aktivitas manusia. Adapun pengertian dari afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap, meliputi : perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.
- d) Menurut Semiawan Minat merupakan Kondisi psikologis yang melahirkan reaksi tertuju untuk suatu keadaan tertentu yang menyenangkan dan membuat orang bahagia dan keceriaan kepada seseorang.

Dari sumber lain menjelaskan pengertian minat merupakan “kecenderungan” hati yang tinggi akan suatu hal. Jadi dapat diartikan bahwa minat adalah suatu aspek jiwa

⁸ *Ibid*, 47.

⁹ Andi Achru, P, Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran, (Makasar : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Alaudin, 2019, *Jurnal Idarah* vol. 3 no. 2), 205-206.

yang bisa merujuk kepada suatu tujuan. Jadi sebagai seorang pendidik perlu melihat keadaan peserta didiknya, baik dalam hal memahami dan menyimak materi pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Belajar menurut pengertian dari segi etimologi belajar merupakan cara supaya mendapatkan ilmu. Dalam bahasa arab kata belajar juga disebut dengan kata *Ta'allama* dan *Daraasa*. Kedua kata diatas jika dilihat dalam jangka waktu pendek memiliki makna yang sama akan tetapi tergantung bagaimana kalimat ini ditempatkan apabila *Daraasa* ditempatkan pada kalimat “engkau telah mempelajari” yaitu Alkitab atau Al-Qur'an. Sedangkan *Ta'allama* yang berarti belajar ilmu pengetahuan yang umum.¹⁰

Belajar ialah adanya suatu tahap yang memiliki sifat bervariasi yang bertemu kepada seluruh manusia yang memiliki tahap seumur hidup¹¹. Artinya adalah belajar dari masih dalam buaian ibunya hingga meninggal nanti. Jadi arti dari belajar adalah suatu tahap untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang dimana dari proses tersebut berlangsung seumur hidup. Adapun arti dari minat belajar adalah suatu pelopor motivasi yang ada dalam diri peserta didik yang berguna untuk meningkatkan kemampuan baik dari pengetahuan, dan keterampilan, serta suatu pengalaman yang dapat dimiliki oleh peserta didik.

Minat belajar adalah usaha yang dapat memicu yang terdapat pada diri individu supaya melakukan aktifitas belajar supaya memperluas keilmuaan dan memiliki pengalaman. Adanya minat itu tumbuh disebabkan adanya keconcongan supaya

¹⁰ Silviana Nur Faizah, *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran* (Lamongan : Universitas Islam Lamongan, *AT-THULAB Volume 1 Nomor 2 2017*), h. 176.

¹¹ Dr. Yuberti, M.Pd, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan* (Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja, 2014), 1.

mengerti serta mendalami segala sesuatu yang dapat mendorong minat belajar siswa sehingga dalam belajar siswa tersebut akan semangat. Adapun pengertian Minat belajar menurut para ahli adalah :

- a) Menurut Clayton Aldelfer dalam Nashr minat belajar adalah kecondongan siswa pada saat melaksanakan proses belajar yang termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang bagus.
- b) Menurut Slameto bahwa minat belajar adalah perasaan sangat suka dan rasa ingin tau pada suatu kegiatan, dengan keadaan sadar tanpa ada yang memintanya.
- c) Rosyidah mengatakan bahwa minat belajar merupakan yaitu munculnya keinginan yang ada pada diri seseorang yang bisa dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu minat bawaan dan minat yang terbentuk dari luar.
- d) Dalyanto menjelaskan minat belajar ialah minat belajar yang besar akan menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menbuahkan hasil yang rendah pula. Dari penjelasan diatas dapat diakui bahwasannya adanya suatu minat dapat mempengaruhi cara dan apa yang dihasilkan oleh siswa.¹²

2. Minat Belajar Dalam Perspektif Agama

Belajar dalam Prespektif Agama, belajar tidak hanya kegiatan yang dilakukan dalam merubah tingkah laku seseorang. Adapun dalam prespektif Islam bahwa belajar ialah prespektif belajar yang sangat diidam-idamkan, sebab hal ini sama dengan nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam. Adapun tujuan dari belajar tidak hanya untuk mencari

¹² Evi Anggraini, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kabupaten Tegal* (Semarang : Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017), 54-56.

rezeki saja di alam dunia , akan tetapi sampai pada di alam akhirat, memperkuat aqidah, merupakan tercapainya belajar yang seharusnya serta memiliki akhlak yang luhur.

Adapun dalam Agama Islam sudah dijelaskan secara rinci dan sangat operasional dalam AlQuran, bahwasannya cara kerja dalam otak manusia dan proses penguasaan pengetahuan serta keterampilan sudah diberikan indikasi didalam AlQur'an yang bisa menjelaskan proses dari belajar ini. Adapun penekanan yang penting yang dijelaskan dalam AlQu'an adalah penguasaan motorik seta penguasaan sensorik yang berguna sangat penting dalam belajar supaya memberikan kejelasan.¹³

3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ialah faktor yang mendorong belajar yang berkaitan dengan keadaan jasmani, contohnya hal yang berkaitan dengan keadaan kesehatan badan, misalnyaterjadinya sakit pada peran bagian tubuh.

b) Faktor psikologis

Belajar pada dasarnya ialah suatu tahap dalam psikologis, oleh sebabnya seluruh keadaan atau fungsi daripada psikologisnya juga harus berfungsi secara baik, dikarenakan fungsi psikologis ini sangatlah berkaitan.

c) Faktor kelelahan

Adanya kecapean pada diri seseorang sangatlah sulit untuk dipisahkan akan tetapi faktor kecapean disini bisa dibedakan menjadi dua, kecapean dalam hal jasmani, dan kecapean dalam hal rohani. Adapun kecapean secara jasmani bisa diketahui dengan lemah lunglainya tubuh serta dapat menimbulkan untuk

¹³ Dra. H. Sakilah, M.Pd, Belajar Dalam Prespektif Islam, *Menara*, Vol. 12, No. 2 Juli – Desember 2013, 160.

mengistihatkan tubuh karena jika tidak diistirahatkan akan menjadikannya kekacauan dapa sisa pembakaran lemak didalam tubuh, sehingga berakibat ketidak lancaran pada bagian tubuh tertentu.¹⁴

Menurut Pendapat Setiani dan Priansa menerangkan bahwa ada kurang lebih ada dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal berikut macam-macam kedua faktor tersebut :

a) Faktor Intern

Adapun yang meluputi faktor Intern adalah :

1) Faktor Jasmani dalam faktor jasmani masih dibagi lagi ada kurang lebih ada dua :

a. Faktor Kesehatan

Dalam kegiatan belajar akan terganggu jika terdapat siswa-siswi tersebut yang mengalami ketergangguan terhadap kesehatan, misalnya cepat lelah, tidak ada semangat belajar, gampang sakit kepala, mengantuk. Untuk itu dibutuhkan kesehatan dari para murid karena, jika para murid sehat maka akan mudah mereka dalam berkontrasi, dan memiliki semangat dalam belajar.

b. Faktor cacat tubuh

Pada kenyataannya cacat tubuh itu sangat mempengaruhi minat belajar bagi peserta didik, oleh karena itu peserta didik yang cacat tubuh belajar di suatu sekolah khusus yang bisa mengangani cacat tubuhnya dan digunakan suatu alat bantu dari sekolah khusus tersebut.

2) Faktor Psikologi

¹⁴ Sardiyannah, Faktor Yang Mempengaruhi Belajar, *Al Qalam Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, Volume 10, no. 2, 2018, 75.

a. Intelegensi

Ternyata imbas dari intelegensi luas sekali atas kemajuan belajar. Pada keadaan yang sama berkepanjangan, peserta didik mempunyai tingkat intelegen yang luas lebih berharga dan tercapai apa yang diharapkan dibandingkan seseorang yang memiliki intelegent yang rendah.

b. Perhatian

Untuk dapat menjaga hasil belajar supaya baik, untuk itu siswa harus memiliki perhatian atas hal yang harus mereka tekun, jika materi yang akan dikaji tidak dapat membuat murid menjadi bisa perhatian, sehingga akan menjadi cepat mereka merasa bosan.

c. Bakat

Bakat adalah kekuatan yang bisa dibuat untuk belajar. Apabila materi pelajaran dapat diampu oleh siswa sesuai dengan bakat, maka siswa itu bisa mendapat nilai belajarnya yang baik.

d. Kematangan

Adalah suatu tahap yang ada dalam pertumbuhan seseorang, distu badan sudah mulai berkembang dan sudah bisa untuk melakukan kecakapan.

e. Kesiapan

Kesiapan adalah kewaspadaan dalam menyebarkan jawaban. Sikap kehati-hatian ini lahir dari dalam diri manusia serta ada tautannya dengan kedewasaan.

b) Faktor Ekstern

- 1) Faktor Keluarga : metode wali murid dalam membimbing, bagaimana hubungan jarak keluarga, bagaimana hawa dirumah, keadaan perniagaan, pemahaman wali murid, dan motif adat.
- 2) Faktor Sekolah; cara membimbing, adanya kurikulum,, hubungan guru pada murid, peraturan dari lembaga pendidikan, instrumen bimbingan, periode sekolah.¹⁵

4. Unsur-Unsur Minat Belajar

Adanya kegiatan yang diikuti oleh ketertarikan maksimal bakal beruntung dan kinerjanya juga lebih baik. Hal ini menjadi pendidik perlu konsisten berjuang mengambil hati para muridnya kemudian ia memiliki keinginan akan pelajaran yang akan di ajarkan dan lebih semangat ketika pelajaran berlangsung. Manusia yang mempunyai keinginan dalam suatu kegiatannya bakal membuat kepedulian yang mulia. Adapun unsur yang sangat amat penting ialah pandangan dari para murid atas pengetahuan yang diberikan oleh para pendidiknya.

Munculnya minat belajar disebabkan adanya motivasi sehingga, motivasi bisa dijelaskan bahwa sebagai upaya yang membuat orang dalam melaksanakan suatu hal. Motivasi bisa disebut untuk daya penggerak yang ada dalam diri seseorang dan bisa melaksanakan kreativitas yang digunakan sebagai tercapainya suatu tujuan.

5. Fungsi Minat Belajar

Pada hakikatnya minat sangat berhubungan dengan suatu kebutuhan seseorang yang memiliki fungsi diantaranya :

¹⁵Evi Anggraini, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi minat belajar siswa Pada Mata Pelajaran Seni Tari di SD Negeri Dukuhwaru 4* (Semarang : Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah DasarFakultar Ilmu Pendidikan, 2017), h 58-62.

- a) Suatu motivasi yang kuat yang bisa digunakan untuk belajar bagi anak. Dikarenakan adanya motivasi yang tinggi bagi anak mengakibatkan anak tersebut semakin giat dan menambah minat belajar bagi anak itu.
- b) Keinginan memimpin adanya semangat yang digunakan supaya dapat memberikan semangat pada anak. Penanaman jiwa kepemimpinan yang tumbuh pada anak sejak dini dapat membuat anak semakin semangat dalam belajarnya dan mempunyai minat yang tinggi dalam belajar.
- c) Adanya penambahan semangat kepada hal yang kita tekuni. Ternyata adanya penambahan semangat yang ada dalam diri anak juga menambah ketekunan belajar anak juga tinggi.

6. Indikator Dan Dimensi Minat Belajar

Minat itu kenyataannya mempunyai tiga unsur, yaitu : mengetahui, hati, dan kehendak. Adapun dari ketiga unsur diatas masih dibagi kedalam beberapa bagian antara lain adalah :

a) Keinginan

Seseorang yang mempunyai keinginan atas pekerjaannya pastinya dia mau melakukan keinginannya terhadap keinginannya sendiri.

b) Perasaan Bahagia

Seseorang yang mempunyai perasaan bahagia terhadap hal tertentu hingga dia lebih memahami kaitannya antara hatinya dan minat.

c) Perhatian

Dilihat dari perhatian adalah aktifitas energi manusia kepada suatu pengelihatian dan penalaran.

d) Perasaan Tertarik

Keinginan bisa disangkut pautkan terhadap adanya suatu gaya gerak yang memberikan suatu arahan terhadap kita hingga mempunyai suatu rasa ikatan yaitu, baik insan, benda, dan lain sebagainya.

e) Giat Belajar

Adanya minat belajar yang besar yang bisa menjadikan siswa semakin giat dalam hal belajarnya. Giat belajar yang ada dalam diri siswa juga dapat menjadikan siswa tersebut meningkat dalam hal prestasi belajarnya.

f) Mengerjakan Tugas

Adapun suatu kebiasaan dari guru setelah pelajaran berakhir adalah dengan memberikan suatu tugas kepada siswanya, hal ini ternyata juga dapat meningkatkan minat dalam hal belajar yang ada dalam diri peserta didiknya.

g) Menaati Aturan yang ada¹⁶

Orang yang memiliki keceberduran dalam hal belajar maka ia juga memiliki kecenderungan dalam hal menaati suatu peraturan yang diterapkan dan juga tahu dengan adanya konsekuensinya.¹⁷

h) Ketertarikan dan Keterkaitan

Peserta didik yang mempunyai kecenderungan pada saat belajar lebih baik memiliki ketertarikan yang lebih pada saat proses belajar mengajar yang siswa ikuti.

Adapun ciri-ciri ketertarikan dapat dilihat dari murid adalah murid bisa melimpahkan

¹⁶ Nur Khomari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan* (Banten : Unniversitaas IndraPrasta, 2015), 88-90.

¹⁷ Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*, *Jurnal Pujangga Volume. 1. Nomor 2, Desember 2015*, 89.

segala perhatiannya dengan terfokus pada saat proses belajar mengajar yang memiliki nilai serta manfaat untuk muridnya.

i) Rasa Bangga dan Puas

Peserta didik dapat memperoleh kebanggaan serta kepuasan terhadap apa yang menjadi keinginannya, kebanggaan dan kepuasan juga lebih meningkat ketika ada suatu yang dipelajari dianggapnya mengundangi kemanfaatan bagi siswa yang belajar tersebut.¹⁸ Adapun indikator yang dapat menentukan indikator minat memiliki lima aspek : 1) Rajin Belajar, 2) Tekun, 3) Lebih rajin saat Mengerjakan tugas, 4) Mempunyai jadwal belajar yang teratur, 5) Disiplin pada saat belajar.

C. Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah yang memiliki kata asal dari bahasa arab “syajaratun” yang mempunyai makna pohon. Didalam kata bahasa Inggris sejarah dimaknai “history” kata ini bersumber dari bahasa Yunani “historia” mempunyai artinya ilmu. Banyak sekali pengertian dari sejarah yang dikemukakan oleh para ahli antara lain dari, R. Aron memberi makna bahwa sejarah adalah pembahasan tentang masa lalu manusia, dan menurut March Bloch sejarah merupakan kegiatan-kegiatan manusia pada masa lalu¹⁹.

Adapun arti sejarah menurut bahasa arab disebut “tarikh” yang memiliki makna bulan dilangit. Menurut bahasa, tarikh berarti sebagai berikut:

a) Pemilihan sumber berita yang khusus berdasarkan masa lalu,

¹⁸ Satrio Kusumo, *Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Se-Gugus Nyai Ageng Serang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016

¹⁹ Muhamad Nur, Urgensi Pembelajaran SKI Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Bersumber Pada Keteladanan Tokoh-Tokoh Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6. No.1, Ed, Jan-Jun 2021, 106.

- b) Adanya dugaan dari waktu, dan
- c) Pemilihan zaman dari bertemunya kejadian secara tepat.

Sedangkan menurut terminologi, artinya “tarikh” adalah suatu ilmu yang mengambil peristiwa-peristiwa yang ada pada masa lalu dengan tujuan supaya dapat dikenang sepanjang masa dan dapat dijadikan suatu pelajaran. Jadi sejarah dalam pengertian “history” dan “tarikh” adanya persamaan ialah ilmu yang membahas kejadian-kejadian manusia dimasa lalu.²⁰

Kebudayaan pada bahasa Inggris diartikan culture serta dalam bahasa Arab tsaqafah. Dalam buku *The Word University Encyclopedia* lalu berkata bahwa culture atau kebudayaan yaitu jalan hidup pada suatu masyarakat yang berisikan keseluruhan keagamaan, cendekiawan, sikap artistik, yang dibuat oleh masyarakat, diantaranya tradisi, kebiasaan, adat, moral, hukum dan hubungan sosial. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soekardi kebudayaan adalah hasil karya, rasa dan cipta masyarakat.

Adapun karya masyarakat yang dapat melahirkan teknologi dan kebudayaan yang dibutuhkan oleh manusia supaya memenaklukkan alam sekitarnya supaya kemampuan serta akibatnya bisa dimanfaatkan untuk keperluan masyarakat. Misalnya menjelang melaksanakan berpergian dengan menggunakan unta atau kuda, sekarang manusia bisa menggunakan segala alat transportasi seperti motor, mobil, perahu, kapal, dan pesawat terbang. Adanya benda-benda hasil dari manusia ini ialah contoh hasil kebudayaan. Rasa yang ada dalam jiwa manusia menjadikan segala kaidah-kaidah dan nilai-nilai sosial yang perlu untuk mengatur masalah-masalah kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat.

²⁰ Heryani, S.Pd, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, 2017, 1.

Sejarah kebudayaan Islam adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang perkembangan Islam di masa lampau dari segi spiritualnya, adat istiadat, hukum, dan moral manusia yang terhitung sejak masa pra islam sampai masuknya Islam di Indonesia.²¹

Dapat diartikan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu cabang ilmu dimana didalamnya berisikan tentang kehidupan manusia dizaman dahulu seperti spiritual, adat istiadat, moral, hukum dan kehidupan masyarakat serta memiliki peninggalan sebagai bukti yang dapat dilihat hingga sekarang melalui sisa-sisa bukti sejarah yang ada hingga berlanjut dengan masuknya agama Islam. Agama Islam sangat mudah masuk kenusantara juga dikarenakan melibatkan kebudayaan nusantara yang menyelimutinya.

Kehidupan yang bermacam-macam, ideologi, dan kesenian ialah salah satu contohnya. Cipta merupakan kemampuan berpikir orang-orang yang hidup bermasyarakat yang antara lain menghasilkan filsafat dan ilmu pengetahuan. Rasa dan cinta dinamakan pula kebudayaan, yaitu kebudayaan rohaniah.

Sedangkan menurut Poerwadarminta dalam Kamus Dewan Bahasa dan Pustaka istilah kebudayaan diartikan sebagai cara hidup sesuatu masyarakat, peradaban, kemajuan (akal budi) yang menyatakan kepada keseluruhan cara hidup manusia disemua bidang yang melibatkan akal budi dan daya usaha mereka.

Menurut Kuntjoroningrat, kebudayaan memiliki tiga wujud, wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan gaya pada suatu komplek ide-ide, pemikiran, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya, wujud kebudayaan ragam dari suatu komplek aktivitas dari

²¹ Abdul Rasyid, Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah A-khairaat Pakuli kabupaten Sigi, *Journal of Pedagogi, Volume.1, Nomor.1*, 2018, 20-23.

manusia pada masyarakat. Sedangkan yang terakhir wujud benda, yaitu wujud kebudayaan pada benda-benda cipta karya. Secara istilah, banyak pengertian tentang kebudayaan diantaranya :

- a) Kebudayaan adalah cara berfikir dan cara merasa yang menyatakan diri pada kelengkapan dari segi kehidupan dari golongan manusia yang terbentuk dari kesatuan sosial dalam suatu ruang dan waktu.
- b) Aspek ekspresi simbolik perilaku manusia atau makna bersama yang menyesuaikan dengan kehidupan sehari-hari sehingga melahirkan konsensus dan karenanya mengabaikan konflik.
- c) Situasi kehidupan biasa yang melebihi dari yang diperlukan (Ibnu Chaldun)
- d) Bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat, struktur intuitif yang mengandung nilai-nilai rahaniah tinggi yang menggerakkan masyarakat atau hasanah historis yang terefleksikan dalam nilai yang menggariskan bagi kehidupan suatu tujuan ideal dan makna rahaniyah yang jauh dari kontradiksi ruang dan waktu.

Dari beberapa ulasan yang dipaparkan di atas biarpun terdapat perbedaan pada penekanannya, akan tetapi para ahli mengakui jika apa yang diartikan dengan sejarah adalah peristiwa masa lampau yang tidak sekedar memberikan pengertian tentang kondisi pada suatu kejadian, namun juga memberikan interpretasi atas peristiwa yang terjadi dengan melihat pada hukum alam. Oleh sebab itu mungkin terjadinya interpretasi baru, sebab diketahui fakta yang baru hingga tetap terbuka. Terutama hal tersebut mendalami tentang kepribadian dari manusia yang mempunyai perubahan yang sangat signifikan dan kadang-kadang sulit difahami. Kebudayaan secara bahasa, berasal dari kata budaya.

Budaya berasal dari bahasa Sanskerta Budhayah. Kata ini berasal dari dua kata yaitu budi dan daya²².

2. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Beberapa ahli sejarah membuat ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam menjadi beberapa bagian, pembagian ini didapatkan berdasarkan pembahasan terhadap manusia, ruang dan waktu, dengan melihat pembahasan yang sudah dijelaskan tersebut maka ruang lingkup sejarah kebudayaan islam dapat terbagi menjadi 7 bagian: a) Manusia, b) Ekonomi, c) Publik, d) Ilmu Pengetahuan dan teknologi, e) Kesenian, F) Hukum, dan yang terakhir adalah Agama dan Keyakinan.

Adapun dari ketujuh ruang lingkup diatas manusia lah yang menjadi pelopor dan mendapatkan perhatian yang sangat ekstra. Dikarenakan dari manusialah yang mempengaruhi lembaga, politik dan berbagai aktifitas. Bukan berarti ruang lingkup yang lain seperti ekonomi dan lain sebagainya diabaikan. Adanya pertumbuhan ekonomi yang sangat pesatnya pertumbuhan IPTEK itu jika tidak ada manusia didalamnya maka itu semua tidak akan bisa berjalan.²³

3. Tujuan Dan Manfaat Sejarah Kebudayaan Islam

a) Tujuan mempelajari SKI

Adapun tujuan mempelajari SKI pada tingkat SMA sederajat adalah sebagai berikut:

- 1) Mewariskan pengetahuan tentang sejarah Islam dan kebudayaan Islam terhadap siswa, agar ia objektif dan sistematis dalam perspektif sejarah.

²² Muhamad Nur, Ismail Irzani, Urgensi Pembelajaran SKI dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Bersumber Dari Keteladanan Tokoh-Tokoh Islam, *Al-Kaf : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume.6, No.1, Jan-Jun 2021, 110.

²³ Dra, Laila Rohani, M.Hum, *Sejarah Peradaban Islam* (Medan : Perdana Publishing, 2018), 11

- 2) Bisa mengambil i'tibar, nilai dan arti yang ada dalam sejarah.
- 3) Mengembangkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan fakta sejarah yang ada.
- 4) menyediakan siswa siswi supaya membentuk kepribadian berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang mulia.

b) Manfaat mempelajari SKI

Adapun manfaat belajar yang dimaksudkan adalah mempelajari sejarah. Manfaat mempelajari sejarah dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

Secara instrinsik sejarah memiliki empat manfaat, yaitu

- 1) Sejarah untuk ilmu, 2) Sejarah alat melihat masa lalu, 3) Sejarah sebagai pernyataan sikap, 4) Sejarah selaku profesi.

Sedang secara ekstrinsik, sejarah memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Sejarah untuk latar belakang, 2) Digunakan untuk rujukan, 3) Bukti, 4) Pendidikan.²⁴

Manfaat sejarah pada suatu pendidikan bisa dapati dalam pendidikan moral, penalaran, politik, kebijakan, perubahan, masa depan, keindahan dan ilmu bantu.²⁵

4. Sumber Sejarah Kebudayaan Islam

²⁴ Muhammad Faza Alhafidzh, Analisis Materi Sejarah Kebudayaan Islam Pada buku Teks Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Kurikulum 2013, *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Volume.2, no.2, Mei 2020, 245-246.*

²⁵ Fitriani, Islam dan Kebudayaan, *Jurnal Al Ulm, Volume 12, Nomor 1, Juni 2012, 133.*

Sumber-sumber yang bisa melahirkan alat bukti tentang terjadinya kejadian ini adalah sejarah : pusaka baik yang berbentuk relief-relief, monumen-monumen, manuskrip-manuskrip atau bukti lain yang otentik. Bisa dikatakan bahwa seluruh kejadian bisa disebut sebagai peristiwa sejarah jika didalamnya terdapat sebuah pendukung, yaitu bukti-bukti sejarah. Cerita, legenda, mitos dan lain-lain yang tidak disertai didukung oleh bukti-bukti sejarah tidaklah bisa dipergunakan sebagai sumber sejarah.

5. Ciri-Ciri Dan Struktur Sejarah Kebudayaan Islam

Ciri-ciri kebudayaan Islam antara lain ;

- a) Bernafaskan tauhid, karena tauhidlah yang menjadi prinsip pokok ajaran Islam
- b) Hasil buah pikiran dan pengolahannya dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan membahagiaan umat. Sebab Nabi Muhammad diutus sebagai rahmatan lilalamin.

Kedua ciri kebudayaan Islam diatas ialah makna dari dua kata dalam al-Qur`an yang sering kali muncul secara berurutan, Amanuu dan `amilushalihaat . Kebudayaan Islam melukisnya adanya gabungan antara moral yang merupakan pokok ajaran Islam dengan dorongan pemakaian akal. Aspek pertama ditunjukkan oleh al-Qur`an lewat arti yang membuthkan aspek moral pada saat melakukan suatu kegiatan, seperti ayat: ya ayyuhalladziina amanuu anfiquu mimma razaqnaakum. Untuk yang terakhir dalam al-qur`an seperti : afalaa ya`qiluun, afalaa tatadabbaruun dan sebagainya.²⁶

Gambaran diatas merupakan gabungan diantara dua arus besar kebudayaan yang biasa dapat dilihat jauh sebelum adanya Islam. Adapun dua arus tersebut ialah negara Mesir

²⁶ Hairuddin Cika, Sinopsis Dalam Pembelajaran Sejarah, *Journal of Pedagogi, Volume.2, Nomor.2, 2019, 3002-3004.*

dan Yunani. Mesir merupakan pusat dari gerakan tindakan pada saat agama-agama samawi, sedangkan Yunani merupakan sentra pendalaman logis filosofis. Menurut Hamalik (2001) ada beberapa jenis aktivitas yang disampaikan oleh para ahli, antara lain :1) Kegiatan-kegiatan visual, 2) Kegiatan-kegiatan lisan, 3) Mendengarkan, 4) Menulis, 5) Menggambar, 6) Metrik, 7) Mental, 8) Emosional, 9) Berpikir, 10) Mengingat.

Dari beberapa macam aktivitas diatas menunjukkan bahwa pada aktifitas belajar mengajar, kegiatan peserta didik sangat berpengaruh pada saat memenuhi tujuan pengajaran. Sehingga dalam suatu kegiatan pengajaran, aktivitas siswa harus disesuaikan dengan materi pengajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa.

6. KI DAN KD Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Semester I

a. Kompetensi Inti

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

b. Kompetensi Dasar

3.8 Menganalisis proses pemilihan Khulafaur Rasyidin;

4.8 Menganalisis substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin

3.9 Menilai proses pemilihan Khulafaur Rasyidin;

4.9 Menyimpulkan substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin.

3.10 Menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus;

4.10 Menilai proses berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus;

3.11 Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus Damaskus.

4.11 Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus.

3.12 Menganalisis sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia;

4.12 Menilai sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia;

3.13 Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Andalusia.

4.13 Mengapresiasi peristiwa penting dalam perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Andalusia.²⁷